

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Leukemia Limfosit Akut (LLA) adalah keganasan klonal dari sel- sel precursor limfoid. Lebih dari 80% kasus, sel- sel ganas berasal dari limfosit B, dan sisanya merupakan leukemia sel T. Leukemia ini merupakan bentuk leukemia yang paling banyak pada anak- anak (Fianza, 2007).

Leukemia akut pada masa anak- anak merupakan 30-40% dari keganasan. Insiden rata- rata 4- 4,5 kasus/ tahun/ 100.000 anak dibawah 15 tahun. Dinegara berkembang 83% LLA, 17% AML, lebih tinggi pada anak kulit putih dibandingkan kulit hitam. Di Jepang mencapai 4/100.000 anak, dan diperkirakan tiap tahun mencapai 1000 kasus baru. Sedangkan di Jakarta insiden mencapai 2.76/100.000 anak usia 1-4 tahun (IDAI,2010).

Secara umum pengobatan yang tepat untuk kasus leukemia pada anak adalah kemoterapi. Karena prevalensi leukemia dan limfoma pada anak cukup tinggi, sekitar 97-98% dapat mencapai remisi sempurna (Nelson, 2007).

Reaksi penyakit dan pengobatan kemoterapi yang dijalani sangat mempengaruhi efek pada anak usia pra sekolah. Hal ini mempengaruhi kondisi *body image* seperti persepsi ukuran bentuk tubuh, status jenis kelamin, pola perilaku di masyarakat (Potter, 2010). Dengan keadaan anak pra sekolah tersebut anak akan merasa tidak nyaman terhadap perubahan penampilan tubuh dan fungsinya yang disebabkan oleh pengobatan, perlukaan dan

ketidakmampuan biasanya mereka merasa takut bertemu orang lain dan tidak memperbolehkan orang lain untuk melihatnya (Hockbenbery, 2011).

Berdasarkan hasil observasi pada Rekam Medik di Rumah Sakit dr. Moewardi di Surakarta menunjukkan bahwa data dari bulan Juli 2010 sampai dengan bulan September 2011 terdapat 144 pasien yang menderita leukemia. Sehingga dapat digolongkan dengan anak usia 1-4 tahun terdapat 36% pasien anak perempuan maupun anak laki-laki.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan April 2012 di Ruang Melati RSUD dr Moewardi, peneliti menemukan anak penderita leukemia dengan kondisi sangat cemas. Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 orang tua pasien penderita leukemia limfosit akut, dari 14 pasien penderita leukemia limfosit akut terdapat 70% pasien nangis (rewel) dan membrontak, selain itu 45% pasien cenderung menarik diri dari teman sebaya maupun tetangga ketika mendapat kunjungan. Sering kali anak menunjukkan ekspresinya dengan menangis. Dari hasil wawancara diatas dan membandingkan teori yang ada di usia anak pra sekolah itu memang sudah terbentuk adanya citra diri atau *body image*, sehingga penulis tertarik mengambil judul adakah hubungan antara lamanya kemoterapi dengan *body image* pasien leukemia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu ‘ Adakah Hubungan Antara Lamanya Kemoterapi

Dengan *bodyimage* Pasien Leukemia LimfositAkut Pada Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD dr. Moewardi Di Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lamanya kemoterapi dengan *body image* pasien leukemia pada anak usia pra sekolah di RSUD dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran lamanya kemoterapi pada anak usia prasekolah yang menderita leukemia.
- b. Mengetahui gambaran *body image* pada anak usia pra sekolah yang menderita leukemia.
- c. Menganalisa hubungan antara lamanya kemoterapi dengan *bodyimage* pada anak usia pra sekolah yang menderita leukemia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

Dapat melakukan asuhan keperawatan secara benar pada klien dengan Leukemia dengan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.

2. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan tentang hubungan antara lamanya kemoterapi dengan *body image* pasien leukemia pada anak usia pra sekolah.

3. Bagi Rumah sakit

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan, diharapkan perawat tetap memperhatikan perkembangan psikososial anak sesuai pertumbuhannya.

4. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman nyata bagi peneliti untuk mempraktekan ilmu keperawatan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan akademik serta dapat menambah wawasan mengenai hubungan antara lamanya kemoterapi dengan *body image* pasien leukemia pada anak prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

1. Birberck (2004) dengan judul “Very Young Children’s *body image*”.

Penelitian ini merupakan penelitian survai analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan hasil dari 36 pasien 52,8% pasien memiliki citra positif, 47,2% pasien memiliki citra negative, dan 61,1% mengalami stress ringan, 38,9% mengalami stress yang normal. Perbedaan penelitian ini adalah pada variable bebas dan terikat yaitu Hubungan Antara Lamanya Kemoterapi Dengan *Body Image* di RSUD dr.Moewardi Surakarta.

2. Mansour (2012) dengan judul “*Impact of Chemotherapy Upon Quality of Live Patient with Acute Lymphocytic Leukemia*”. Jenis penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Dengan hasil kualitas hidup pasien LLA yang mendapatkan kemoterapi, faktor yang membuat pasien leukemia selalu menerima penyakitnya karena pasien mampu memahami keadaan yang dialami saat ini. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel bebas dan terikat yaitu Hubungan Antara Lamanya Kemoterapi Dengan *Body Image* Di RSUD dr, Moewardi Surakarta.